

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menjadi sukses seseorang harus memiliki kecerdasan lainnya seperti kecerdasan sosial, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dll. Salah satu kecerdasan yang amat penting bagi kelestarian hidup makhluk hidup dan alam semesta adalah kecerdasan naturalis. Gardner (Dalam Uno 2008:35) mengemukakan teorinya tentang kecerdasan jamak. Ia berpendapat bahwa kecerdasan seseorang bukan hanya kecerdasan *matematis-logis* (kecerdasan intelektual), tetapi ia harus memiliki delapan kecerdasan lainnya. Salah satunya adalah kecerdasan naturalis atau kecerdasan alam.

Selain kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual dan lainnya, kecerdasan naturalis memang sangat penting untuk dipekari karena dengan kecerdasan tersebut individu akan mengerti tentang kelestarian lingkungannya serta individu dapat memahami manfaat lingkungan atau alam sekitarnya sehingga mereka akan memiliki minat untuk menjaga kelestarian alam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2009:31), Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang dan alam semesta.

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis tidak akan sembarangan menebang pohon, memelihara lingkungan dimana ia berada, menyayangi tumbuhan, binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri. Orang-orang yang dengan mudahnya merusak lingkungan, menyiksa dan membunuh binatang serta menebang tumbuhan secara sembarangan itulah orang-orang yang mempunyai kecerdasan naturalis yang rendah.

Menurut Mangoensaprodjo (2005:365), kecerdasan naturalis perlu dirangsang dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Pada saat ini efektifitasnya sangat tinggi, artinya pada saat usia ini internalisasi nilai-nilai naturalis akan sangat efektif diserap dan

diterapkan oleh anak-anak. Di dalam usia ini efektifitasnya diprediksi berkurang dan semakin kurang efektif sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut. Jika melihat usia 0-6 tahun, maka yang banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah kedua orang tua atau keluarga. Jika pada usia ini mereka juga telah dimasukkan ke TK, maka keluarga dan pendidikan TK yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis. Untuk itu, setiap orang tua dan guru TK harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Kecerdasan naturalis sangat penting untuk di tuangkan ke dalam kurikulum TK, sehingga sejak dini anak-anak sudah mendapat pengetahuan tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan.

Kepekaan dan kepandaian dalam mengamati alam yang ditanamkan sejak dini akan dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak sehingga mereka akan secara konsisten mempraktekkan nilai-nilai naturalis. Muatan naturalis juga harus terus diberikan dan ditanamkan secara berkesinambungan dari TK hingga perguruan tinggi salah satu contoh nilai naturalis yaitu mencintai lingkungan, menyukai alam sangat menyenangkan belajar di alam terbuka. Dengan cara ini, diharapkan anak mempunyai kecerdasan naturalis yang tinggi.

Kecerdasan naturalis dikenal juga dengan kecerdasan lingkungan. kecerdasan lingkungan ini menjadi kecerdasan kedelapan dari tujuh macam kecerdasan yang telah di ungkapkan oleh Gardner, menurut Howard Gardner dalam Uno (2003:114), kecerdasan lingkungan merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai pengetahuan mengenai alam, termasuk mengenali jenis tumbuhan atau hewan dan mengerti masalah lingkungan. Anak yang memiliki kecerdasan lingkungan akan sangat mudah mengingat bahkan mengenal berbagai jenis macam flora dan fauna. Semua orang sebenarnya memiliki kemampuan ini. Dalam keseharian anak mampu mengenali berbagai macam jenis hewan seperti kucing, anjing dan berbagai macam jenis tanaman, Namun ada juga beberapa orang anak yang sejak awal pertumbuhannya telah mampu mengenali berbagai macam bentuk sumber alam, contohnya ada anak yang baru berusia 4 tahun

mampu mengenali perbedaan berbagai jenis unggas dibandingkan orang dewasa sekalipun.

Gardner melihat bahwa kecerdasan naturalis ini merupakan kecerdasan yang memang telah dimiliki setiap orang sejak lahir . Hal ini sesuai pendapat Gardner (Nur Hidayati 2009:232), biasanya anak balita lebih memiliki ketertarikan terhadap kecerdasan naturalis, dibandingkan dengan orang dewasa, bahkan anak-anak lebih peka dalam mengenali lingkungan dan bukan sekedar sebagai pengetahuan semata saja, seperti kebanyakan orang dewasa.

Berdasarkan kenyataan yang ditemui yang berkenaan dengan penjelasan diatas, di TK Bhayangkari Kel. Hepuhulawa Kec. Limboto Kab. Gorontalo dari 20 orang jumlah anak didik yang duduk dikelompok B hanya 8 atau (40%) orang yang memiliki kecerdasan naturalis hal ini terlihat dari kegiatan harian anak disekolah seperti : suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, (b) sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka,(c) suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, (d) menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam, (e) suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya. Sisa 12 orang anak lainnya atau (60%) belum memiliki kecerdasan naturalis hal ini terlihat dalam perilaku mereka didapati anak – anak tersebut suka memukul binatang dan tidak menyukai tanaman bahkan tanaman bunga yang ada di halaman sekolah sering mereka injak dan daunnya dirobek selain itu mereka tidak menyukai keindahan dan kerapihan.

Sebagai pendidik peneliti ingin mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan bermain *Out bond* dengan alasan karena anak lebih menyukai kegiatan bermain, dan bermain jika ditinjau dari sumber kegembiraannya di bagi menjadi dua, yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Sedangkan jika ditinjau dari aktivitasnya, bermain dapat dibagi menjadi empat, yaitu bermain fisik, bermain kreatif, bermain imajinatif, dan bermain manipulatif. Jenis bermain tersebut juga merupakan ciri bermain pada anak usia pra sekolah dengan menekankan permainan yang menantang yang dilakukan diluar kelas yaitu bermain out bond. Sebenarnya telah ada upaya guru untuk meningkatkan kerjasama anak di TK Bhayangkari Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

seperti menggunakan metode bernyanyi, pemberian tugas, tetapi belum menunjukkan hasil yang memadai. Untuk mengatasi masalah peneliti berupaya untuk memecahkannya melalui permainan *out bond*, yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Bermain *Out Bond* Di TK Bhayangkari Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat 12 anak atau 60% anak yang kurang memiliki kecerdasan naturalis.
2. Rendahnya kecerdasan naturalis berdampak pada proses pembelajaran.
3. Masih terdapat guru yang monoton serta tidak pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas.
4. Media pembelajaran yang belum memadai,
5. Metode yang digunakan guru belum dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini adalah : Apakah Kecerdasan Naturalis Anak dapat ditingkatkan melalui permainan *out bond* di Kelompok B TK Bhayangkari Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, digunakan permainan *out bond* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan tema
2. Guru memperkenalkan jenis-jenis permainan *out bond*.
3. Guru memberi contoh melakukan permainan *out bond*.

4. Secara bergilir, anak melakukan kegiatan permainan *out bond*. Guru membimbing anak yang belum memiliki keberanian dalam melakukan kegiatan *out bond*.
5. Guru mengelompokkan anak sesuai jenis permainan *out bond* yang diminatinya.
6. Guru mengadakan tanya jawab dengan anak tentang perasaan mereka setelah melakukan permainan *out bond*.
7. Guru menjelaskan manfaat anak melakukan permainan *out bond*.
8. Guru memberi penguatan kepada anak yang telah melakukan kegiatan permainan *out bond* dengan baik.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak TK melalui bermain *Out Bond* di Kelompok B Di TK Bhayangkari Kelurahan Hepuhulawa Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

#### **1.6.1 Manfaat Bagi Anak**

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memiliki kecerdasan naturalis di Taman Kanak-Kanak

#### **1.6.2 Manfaat Bagi Guru**

- 1) Dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak di Taman Kanak-Kanak.
- 2) Dapat dijadikan umpan balik yang dapat mendorong dan merangsang kecerdasan naturalis anak sehingga ditemukan sebuah metode dan media yang baik dalam perkembangan kecerdasan naturalis anak TK.

### **1.6.3 Manfaat Bagi Peneliti**

- 1) Memperkaya kajian peneliti tentang pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- 2) Menambah pemahaman peneliti tentang pentingnya pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- 3) Dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah perkembangan kecerdasan naturalis anak serta cara mengatasinya dalam melaksanakan tugas di sekolah.